

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melompat, berlari, berjalan, serta melempar merupakan bagian dari gerak dasar manusia. Bentuk dari gerakan dasar ini sudah dimiliki oleh siswa di sekolah dasar. Gerak dasar fundamental merupakan gerakan-gerakan dasar berupa perkembangan yang terjadi seiring dengan tingkat kematangan anak serta pertumbuhan tubuh pada masa pertumbuhan anak. Kemampuan gerak dasar fundamental ini dapat dilakukan dari mulai bayi maupun pada masa anak-anak, sehingga membuat penguasaan kemampuan gerakan fundamentalnya semakin sempurna di masa-masa pertumbuhan selanjutnya. Penguasaan kemampuan gerakan fundamental dapat ditingkatkan kualitasnya dengan cara melaksanakan latihan terus-menerus (Anita J. Harrow (1972) dalam Ria Lumintuarso : 2013).

Aktivitas fisik yang dilakukan spesifik pada bagian pembukaan pembelajaran formal tentunya akan didapatkan pada usia sekolah dasar atau usia dini. Pada aktivitas ini akan dikenalkan dengan bermacam-macam gerakan olahraga berupa permainan kecil ataupun permainan tradisional serta kegiatan kesegaran jasmani yang dilakukan pada saat berolahraga.

Dalam perkembangan manusia gerak sangat dibutuhkan untuk bekerja dan mempertahankan hidup dalam keadaan apapun baik dalam ancaman yang ada dilingkungannya. Tanpa kemampuan gerak manusia sulit untuk melangsungkan

hidup, hakikatnya manusia dibuat dalam empat komponen dasar : Kognitif, Motorik, Afektif, dan Emosional (Yanuar Kiram: 2000:7 Dalam Boy Indrayana Vol. 2, No.1, 2017).

Pendidikan jasmani adalah unsur pada kehidupan manusia, dengan melakukan pendidikan jasmani seorang manusia akan lebih banyak mempelajari hal yang berkaitan dengan afektif (Ranah sikap dan nilai), kognitif (Ranah perhatian, daya ingat, persepsi dan pemecahan masalah), dan Psikomotorik (perilaku gerakan dan koordinasi jasmani atau kemampuan fisik seseorang). Pada umumnya pendidikan jasmani wajib diterapkan dari usia dini, karena mampu mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Pendidikan jasmani adalah sistem pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik serta untuk memperoleh perubahan holistik (satu pemikiran yang mendalam tentang seluruh alam semesta, yang bersifat fisik, kimiawi, hayati dll) dalam fisik mental serta emosional (Husdarta : 2011:3 Dalam Ikee Proklamasi Agustini dkk : 2016).

Pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang mempelajari gerak serta olahraga, mengandung makna bahwa permainan, gerakan maupun cabang olahraga lainnya hanya menjadi alat untuk mendidik. Struktur dalam melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah yang mempunyai karakteristik keterampilan teknik dasar dari berbagai cabang olahraga (Husdarta: 2011:21 Dalam Ikee Proklamasi Agustini dkk : 2016).

Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (2006:2 Dalam Ikee Proklamasi Agustini dkk : 2016), satu diantara tujuan pendidikan jasmani,

pendidikan olahraga dan kesehatan yaitu untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar serta keterampilan dalam gerak dasar. Lari, lompat, jalan, dan lempar disini termasuk dalam gerak dasar. Pada materi keterampilan gerak dasar, pencapaian yang harus dimiliki siswa adalah untuk menguasai berbagai keterampilan gerak dasar. Gerak dasar lokomotif berupa lari, jalan, loncat dan lompat merupakan gerak dasar yang sering dilakukan siswa setiap melakukan kegiatan. Gerak dasar lokomotif ini paling sering dilakukan anak-anak baik dalam belajar maupun bermain, unsur gerakan ini selalu dilakukan anak-anak setiap melakukan permainan. Namun dengan ini pada setiap jenjang pendidikan unsur gerak dasar lokomotif mempunyai perbedaan dalam cara penerapannya.

Gerak lokomotif memiliki peranan penting pada pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada cabang olahraga yang mengharuskan anak untuk berpindah tempat atau titik berat badan seperti lompat jauh, lari cepat, lompat tinggi serta cabang olahraga lainnya, selain itu gerak dasar lokomotif menuntut pelaku untuk melakukan gerakan secara individu dan tidak berkelompok. Pada dasarnya model pelaksanaan pendidikan gerak adalah perpaduan antara konsep gerak dengan gerak dasar fundamental. Menurut (Pangrazi : 2004 Dalam Bakhtiar Syahrial : 2015 hlm: 4), mempelajari keterampilan gerak dasar sejak usia dini itu sangat penting dikarenakan ketika seorang anak kurang cukup mempelajari tentang keterampilan gerak dasar, maka akan membuat anak menghadapi banyak hambatan saat melaksanakan serta mempelajari beberapa keterampilan gerak yang nantinya akan lebih sulit dari sebelumnya, misalnya

mempelajari keterampilan teknik olahraga (*sport skill*) di masa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat tersebut (Corbin: 1980 Dalam Bakhtiar Syahrial: 2015 hlm: 4), bahwa masa kanak-kanak adalah usia yang cocok untuk belajar keterampilan gerak dasar, sehingga menurutnya di usia kanak-kanak merupakan masa untuk menghaluskan keterampilan gerak dasar, oleh sebab itu di usia dini merupakan usia kritis dalam mempelajari gerak dasar.

Menurut Mahendra (2017, hlm 21-22 Dalam Risma Jati Rahayu : 2019), ada tiga komponen dalam pendidikan gerak yaitu: (1) gerak lokomotor, merupakan gerakan yang membuat terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang dapat dilakukan dengan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, contoh berlari, berjalan dan melompat. Menurut (Hanif, 2015, p.11 Dalam Ariyanto dkk : 2020 hlm :78-91). Keterampilan gerak lokomotor merupakan sebuah gerakan yang menggunakan semua anggota tubuh manusia saat bergerak serta berpindah dari tempat satu ke tempat lain yang bisa dilakukan oleh anak usia sekolah dasar tersebut. (Suparmin dkk 2012: 71 Dalam Kusumawati Oktaria : 2017 : 134), Menyatakan bahwa gerak lokomotor merupakan gerakan yang dilaksanakan dengan cara berpindah tempat, bentuk gerak lokomotor adalah berlari, melompat, berjingkat, berjalan, berderap, meloncat , merayap, serta memanjat dan lainnya.

(Gustiana : 2011:4 Dalam Hayati Sholatul 2018-2020 : 26), Masih dalam kaitannya dengan keterampilan motorik kasar yaitu menjelaskan bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan beberapa otot-otot atau semua

anggota tubuh yang berpengaruh terhadap kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar baik lokomotor, nonlokomotor, serta manipulatif.

Siswa sekolah dasar adalah seseorang yang saat ini mengalami perkembangan berada pada perubahan mental dan fisik yang mengarah ke arah yang lebih baik. Tingkah laku siswa sekolah dasar saat menghadapi lingkungan yang bersifat sosial ataupun non sosial meningkat. Pada usia anak sekolah dasar mereka suka untuk bermain, sehingga guru dituntut untuk memahami terkait perkembangan anak, model bermain dibuat guru saat memberikan aktivitas fisik kepada siswa sekolah dasar. Materi pembelajaran Gerak dasar Locomotor yang bisa dilakukan oleh anak usia SD kelas 3 yaitu gerak dasar lokomotor yang bisa dibuat dalam bentuk games dan gerak tersebut bisa dikombinasikan seperti berlari sambil melompat, melompat sambil berjalan, meloncat sambil berlari berpindah tempat dan sebagainya. Pada siswa SD tingkat bawah yaitu kelas satu sampai kelas tiga, mereka masih sangat erat dengan zona bermain mereka bisa diberikan media permainan tradisional yang didalam permainan yang banyak mengandung gerak sehingga rancangan metode pembelajaran yang dipilih dengan konsep bermain yang menyenangkan, akan tetapi harus tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar. Anak umur SD senang beraktivitas kelompok anak umur SD umumnya berkelompok dengan teman sebaya atau se-usianya.

Menurut (Desmita 2016 : 35 Dalam Nike Indah Fitriani dkk, hlm : 250)

Ciri-ciri anak umur sekolah dasar (SD) adalah umurnya 6 sampai 12 tahun, umur

tersebut merupakan umur di saat anak-anak sedang senang untuk bermain, bergerak, belajar dalam sebuah kelompok, serta melakukan dan merasakan hal secara langsung.

Menurut (Corbin: 1980 Dalam Bahtiar Syarial : 2015 hlm: 16), Di usia 6 sampai 12 tahun bisa dikatakan sebagai masa kanak-kanak termasuk dalam masa pra-keterampilan, maka di itu lebih baik anak mempelajari banyak keterampilan setelahnya dengan tujuan yaitu memperhalus keterampilan.

Menurut (Espenchade dan Ekert : 1980 Dalam Bahtiar Syarial : 2015 hlm: 16), Secara umum karakteristik anak usia 6-12 tahun dapat dideskripsikan dalam beberapa hal, antara lain: pertumbuhan relatif stabil, bagian tubuh berkembang secara cepat, keseimbangan meningkat secara baik (pola gerak dasar menjadi lebih baik), daya tahan dan kekuatan terus mengalami peningkatan, koordinasi pada tangan dan mata serta keterampilan manipulatif, perhatian dan jangkauan meningkat, membutuhkan latihan untuk mengembangkan keterampilan, mendapatkan status sosial dan meningkatkan daya tahan, memiliki jiwa bertualang yang tinggi, memiliki sikap sosialisasi yang lebih matang, memiliki perasaan ingin tahu yang tinggi, dan memiliki minat pada kecakapan serta memiliki jiwa kompetitif seperti mengidolakan seseorang.

Menurut (Hurlock :1990 Dalam Bakhtiar Syarial : 2015 hlm: 16), motorik pada anak dapat berkembang dengan ditandai oleh karakteristik berikut: belajar keterampilan fisik dibutuhkan pada saat permainan secara umum, mendapat kebiasaan pribadi, dan membentuk sikap yang sehat tentang diri mereka sendiri .

Dalam belajar para Guru boleh memberikan pembelajaran dengan media apapun satu dari penggunaan media permainan tradisional karena di dalam permainan tradisional terdapat berbagai macam manfaat salah satunya yaitu pada gerak. Permainan tradisional, disebut dengan permainan tradisional dikarenakan permainan tersebut sudah ada dari era 90,an serta permainan tradisional ini menuntut banyak pergerakan bagi pemain permainan tersebut. Dominan permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan dengan berkelompok , senang hati dan tanpa paksaan sehingga setelah memainkan permainan tersebut perasaan menjadi senang.

UPTD Sekolah Dasar Negeri 16 Gambus Laut merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara kode pos 21255 dengan posisi strategis LU 3 dan B 99 Yang Pengeluaran SK Pendirian Sekolah 01/05/1979 dan stsus sekolah adalah milik pemerintahan daerah dan Agreditasinya B. Sekolah ini memiliki 6 kelas siswa keseluruhan kurang lebih 300 orang yang masing-masing berbeda kelas. UPTD SDN 16 ini merupakan sekolah yang di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmaninya sampai saat ini masih sering menerapkan permainan tradisional. Guru di sekolah ini lebih sering menerapkan permainan tradisional di setiap pembelajaran pendidikan jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan keinginan siswa dalam bergerak dengan rasa senang tanpa adanya paksaan. Ketika siswa merasa senang saat bergerak guru menggunakan

permainan tradisional pada setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani tersebut sering terjadi pada saat proses pembelajaran ketika masih ada siswa yang tidak ikut bermain serta kurang melakukan pergerakan dengan maksimal dikarenakan gerak dasar pada tubuh mereka sangat kurang sehingga selalu gagal menang dalam bermain dan juga berolahraga.

Siswa selalu merasa bahwa mereka tidak bisa ikut serta dalam permainan dan olahraga tersebut dengan alasan tidak mau mengikuti gerak dasar lokomotor dalam permainan. Salah satu unsur pokok pada permainan tradisional siswa di UPTD SDN 16 Desa Gambus Laut ini apakah terdapat pengaruh peningkatan gerak dasar lokomotor pada siswa melalui permainan tradisional. Guru menganggap bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat menambah keterampilan gerak dasar pada siswa tersebut melalui permainan tradisional dengan itu siswa nantinya akan dapat mengaplikasikan permainan tradisional dengan olahraga modern sebagai peningkatan gerak dasar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan gerak lokomotor dapat menjadi hambatan dalam penjas?
2. Apakah kemampuan gerak dasar siswa sudah maksimal dalam penjas?

3. Apakah Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai standart pembelajaran gerak dasar yang baik?
4. Apakah permainan tradisional gobak sodor dan engklek dapat meningkatkan gerak dasar lokomotor pada siswa?
5. Apakah model pembelajaran konsep bermain dapat meningkatkan gerak lokomotor siswa?
6. Apakah aktivitas jasmani bermain dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa?
7. Apakah permainan tradisional dapat mengurangi kebiasaan pemakaian handphone yang mengurangi aktifitas gerak pada anak?

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan banyaknya masalah di dalam identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Gerak Dasar Locomotor pada Siswa Kelas III UPTD SDN 16 Desa Gambus Laut Kabupaten Batu Bara”.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang Dengan banyaknya masalah di dalam identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap

Peningkatan Gerak Dasar Lokomotor pada Siswa Kelas III UPTD SDN 16 Desa Gambus Laut Kabupaten Batu Bara”, akan diteliti adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Gerak Dasar Lokomotor pada Siswa Kelas III UPTD SDN 16 Desa Gambus Laut Kabupaten Batu Bara?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Gerak Dasar Lokomotor pada Siswa Kelas III UPTD SDN 16 Desa Gambus Laut Kabupaten Batu Bara”.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Berguna bagi mahasiswa yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan Akademik maupun non akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa UPTD SDN 16 melalui permainan tradisional yang siswa dalam melatih perkembangan gerak dasar.
2. Memberikan informasi kepada sekolah guru bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor pada siswa.